



Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Merubah Perilaku Agresif Siswa di SMP 3 Alla Enrekang

Handayani Sura^{1*}, Muhammad Junaedi Mahyuddin², M Yunus Sudirman³, Cut Atira Baguna⁴, Murni⁵

¹²³Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang
Jalan Jenderal Sudirman NO.17, Enrekang, Sulawesi Selatan, 91712, Indonesia

e-mail : handayanisura7@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-10-2022

Disetujui: 27-12-2022

Kata kunci:

Layanan Bimbingan
Konseling Islami,
Perilaku Agresif

ABSTRAK

Abstract: Aggressiveness that is owned by some students, mostly comes from problems that occur in the family, so that students tend not to be able to accept and manage problems let alone solve them. There was a report from the counseling guidance teacher at Alla 3 Middle School that there were some students who behaved aggressively, which prompted the researcher to change this behavior. This problem must be resolved and find out the main cause, by testing the effectiveness of Islamic guidance and counseling services by conducting guidance and counseling action research. The Islamic counseling approach in question is an individual counseling process whose essence is directing clients to understand, accept, internalize, and actualize Islamic religious values in their lives so that the heart and soul strength emerges to return to their nature. The research subjects were 35 students in class VIII at SMP 3 Alla Enrekang. The method used in this research is guidance and counseling action research with cyclical procedures through the stages of planning, action, observation, and reflection. The results showed that: (1) Islamic Guidance and Counseling services in guidance and counseling services are able to improve aggressive behavior of female students and (2) through Islamic Guidance and Counseling Services students have the ability to face, manage, and solve every problem they face.

Abstrak: Agresif yang dimiliki oleh sebagian siswa, sebagian besar berasal dari permasalahan yang terjadi di dalam keluarga, sehingga siswa cenderung tidak dapat menerima dan mengelola masalah apalagi menyelesaikannya. Adanya laporan dari guru bimbingan konseling di SMP 3 Alla bahwa ada beberapa siswa yang berperilaku agresif, sehingga membuat peneliti ini mengubah perilaku tersebut. Masalah tersebut harus di tuntaskan dan di cari tahu penyebab utamanya, dengan cara menguji efektifitas layanan bimbingan konseling islami dengan cara melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Pendekatan konseling Islami yang dimaksud adalah suatu proses konseling individual yang esensinya mengarahkan klien agar memahami, menerima, menginternalisasi, serta mengaktualisasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupannya sehingga muncul kekuatan hati dan jiwa untuk kembali kepada fitrahnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 35 siswa di SMP 3 Alla Enrekang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan prosedur siklus melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Layanan Bimbingan Konseling Islam dalam layanan bimbingan dan konseling mampu memperbaiki perilaku agresif siswi dan (2) melalui Layanan Bimbingan dan konseling Islam siswa memiliki kemampuan untuk menghadapi, mengelola, dan mengentaskan setiap masalah yang dihadapinya.

Pendahuluan

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa seperti misalnya perilaku positif yang ditampilkan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar. Secara khusus kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah memberikan perhatian yang lebih dalam pembentukan perilaku positif siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya, sehingga mencapai perkembangan dan hasil belajar yang optimal. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku negatif ketika proses belajar berlangsung. Bahkan ada siswa yang menunjukkan perilaku agresif. Hal ini terungkap dari hasil pengamatan dan laporan guru kelas, dan juga beberapa guru mata pelajaran yang mengajar di kelas VIII di SMP 3 Alla Enrekang, yang mengatakan bahwa ada 6 siswa yang ada di kelas VIII SMP 3 Alla yang berperilaku Agresif. Perilaku agresif tersebut ditandai dalam bentuk verbal dan fisik, sehingga guru dan sebagian siswa yang ada di kelas itu merasa terganggu dengan ulah siswa tersebut.

Perilaku agresif yang diperlihatkan siswa bisa saja menjadi penghalang dalam proses pencapaian hasil belajar siswa, sehingga hasil yang diharapkan tidak maksimal dan tidak memuaskan. Sehingga untuk pengembangan potensi siswa secara utuh dibutuhkan perilaku yang positif. Layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sebelumnya belum membuahkan hasil bahkan ada diantara siswa tersebut perilaku agresifnya mengarah pada tindakan merusak fasilitas yang ada di sekolah. Oleh karena itulah penulis berusaha memperbaiki perilaku agresif siswa melalui pendekatan konseling Islam, karena dengan konseling tersebut diyakini akan mampu mengentaskan masalah pribadi siswa yang menjadi penyebab munculnya perilaku agresif.

Menurut Rachmad Natawidjaja (1990) menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, kampus, keluarga dan masyarakat serta kehidupan umumnya. dengan demikian, ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya bimbingan membantu individu mencapai perkembangan secara optimal sebagai makhluk sosial.

W.S. Winkel (1989) bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis bukan "pertolongan" finansial, media dan lain-lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mapan untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak, ini menjadi tujuan bimbingan. Jadi, yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan. Maka dari itu dapat dipahami bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus menerus.

Sedangkan bimbingan konseling islam Dalam literatur bahasa arab kata konseling disebut juga ar-irsyad atau al-istisyarah. Secara etimologi ar-irsyad berarti, al-huda, ad-dalalah, dalam bahasa indonesia berarti, petunjuk sedangkan kata al-istisyarah berarti talaba minh al-masyurah/an-nasibah, dalam bahasa indonesia berarti, meminta nasihat, konsultasi. Kata ar-irsyad ditemukan dalam Al-qur'an yaitu pada QS. Al-kahfi ayat 17 yang artinya:

﴿ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزْوُرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لِيَهْدِيَ اللَّهُ الْمُهْتَدِينَ وَمَنْ يَضِلْ فَلَنْ تُجِدَ لَهُ وَلِيًا مُرْسِدًا ۝﴾

Artinya: Dan engkau akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan apabila matahari itu terbenam, menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas di dalam (gua) itu. Itulah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa disesatkan-Nya, maka engkau tidak akan mendapatkan seorang penolong yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

Dengan demikian konseling bisa diartikan bahwa proses pemberi bantuan seseorang kepada orang lain dalam membuat suatu keputusan atau memecahkan suatu masalah melalui pemahaman terhadap fakta, harapan, kebutuhan, dan perasaan konseli/klien. Kesempurnaan ajaran Islam menyimpan khazanah-khazanah berharga yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan problematika kehidupan manusia. Secara operasional khazanah-khazanah tersebut tertuang didalam konsep konseling Islam yang tertuang dalam tatap muka antara konselor dan yang sedang menghadapi serta berjuang menyelesaikan problematika kehidupannya, untuk mewujudkan amanah ajaran Islam, untuk hidup secara tolong menolong dalam jalan kebaikan, saling mengingatkan dan memberi nasihat untuk kebaikan dan menjauhi kemungkaran dan kemunafikan. Hidup secara Islami adalah hidup yang melibatkan terus menerus aktivitas belajar dan aktifitas konseling.

Terlihat dengan jelas bahwa konseling Islami adalah proses konseling yang berorientasi kepada ketentraman hidup manusia dunia dan akhirat. Pencapaian rasa tenang itu adalah melalui upaya pendekatan diri kepada Allah serta melalui upaya untuk memperoleh perlindungan-Nya. Terapi sakinah itu akan menghantarkan masalah individu untuk berupaya sendiri dan mampu menyelesaikan masalah kehidupannya. Dengan demikian, secara tegas dikatakan bahwa konseling Islami mengandung dimensi spiritual dan dimensi material. Dimensi spiritual adalah membimbing manusia pada kehidupan rohaniah untuk menjadi beriman dan bertaqwa kepada Allah. Sedangkan dimensi material membantu manusia untuk dapat memecahkan masalah kehidupannya agar dapat mencapai kemajuan. Prinsip-prinsip inilah yang dengan tegas membedakan konsep konseling Islami dengan konseling yang pada umumnya.

Konseling Islam adalah layanan bantuan kepada klien untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya. Munir, Samsul Amin 2010, mengatakan bahwa Bimbingan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengancara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-qur'an dan Hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Bimbingan Konseling Islami adalah Proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Proses di sini merupakan proses pemberian bantuan artinya tidak menentukan atau mengharuskan melainkan sekedar membantu, agar mampu hidup: a) Selaras dengan petunjuk Allah; b) Selaras dengan ketentuan Allah; c) Selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Pengertian Bimbingan dan Konseling islam adalah proses bantuan kepada individu agar kembali kekehidupan masyarakat yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk-Nya sehingga mencapai kebahagiaan dunia akhirat / kembali kefitrahnya. Konseling islam adalah layanan konselor kepada konseli/klien untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan memahami menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masa depan memilih alternatif tindakan terbaik demi kebahagiaan dunia dan akhirat dibawah naungan dan ridha Allah SWT meningkatkan kesadarannya bahwa Allah adalah konselor yang maha agung sekaligus melakukan self konseling. a) Ajaran Islam Yang Berkaitan Dengan Bimbingan Konseling. Bicara tentang agama terhadap kehidupan manusia memang cukup menarik, khususnya Agama Islam. Hal ini tidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga para Nabi sebagai figur konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan (problem solving) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya syaitan. (Al-Ashr :1-3)

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ؕ

Artinya: Demi masa, (2) sungguh, manusia berada dalam kerugian,(3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

Dari ayat-ayat tersebut dapat dipahami bahwa jiwa yang menjadi fasik dan adapula jiwa yang menjadi takwa, tergantung kepada manusia yang memilikinya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi, baik atau buruk. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai “bimbingan” dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW, menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Agama Islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (guidance) dalam pandangan psikologi. Sedangkan pada beberapa Hadits yang berkaitan dengan perkembangan anak diantaranya: “Tiap-tiap anak itu dilahirkan dalam keadaan suci. Maka kedua orang tuanya yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi” (HR Baihaqi). “*Seseorang supaya mendidik budi pekerti yang baik atas anaknya. Hal itu lebih baik daripada bersedekah satu sha*” (HR At Turmudzi).

Selanjutnya yang berkaitan dengan perkembangan konseling, khusus konseling sekolah adalah adanya kebutuhan nyata dan kebutuhan potensial para siswa pada beberapa jenjang pendidikan, yaitu meliputi beberapa tipe konseling berikut ini: 1.) Konseling krisis, dalam menghadapi saat-saat krisis yang dapat terjadi misalnya akibat kegagalan sekolah, pergaulan yang kurang baik; b.) Konseling fasilitatif, dalam menghadapi kesulitan dan kemungkinan kesulitan pemahaman diri dan lingkungan untuk arah diri dan pengambilan keputusan dalam karir, akademik, dan pergaulan; c.) Konseling developmental, dalam menopang kelancaran perkembangan individual siswa seperti pengembangan kemandirian, percaya diri, dan perkembangan akademik.

Dengan demikian, kebutuhan akan hubungan bantuan (*helping relationship*), terutama konseling, pada dasarnya timbul dari diri dan luar individu yang melahirkan seperangkat pertanyaan mengenai apakah yang harus diperbuat individu. Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat disitimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia disisi Allah SWT. 2). Pendekatan Islam Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling. Pendekatan Islami dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan, dan seterusnya yang berkaitan dengan konseli/klien.

Bagi pribadi muslim yang berpijak pada pondasi tauhid pastilah seorang pekerja keras, namun nilai bekerja baginya adalah untuk melaksanakan tugas suci yang telah Allah berikan dan percayakan kepadanya, ini baginya adalah ibadah. Sehingga pada pelaksanaan bimbingan konseling, pribadi muslim tersebut memiliki ketangguhan pribadi tentunya dengan prinsip-prinsip sebagai berikut; a) Selalu memiliki Landasan dan Prinsip Dasar yakni beriman kepada Allah SWT; Memiliki Prinsip Kepercayaan, yaitu beriman kepada Malaikat; Memiliki Prinsip Kepemimpinan, yaitu beriman kepada Nabi dan Rasulnya; Selalu memiliki Prinsip Pembelajaran, yaitu berprinsip kepada Al-Qur’an Al Karim; Memiliki Prinsip Masa Depan, yaitu beriman kepada “Hari Kemudian; Memiliki Prinsip Keteraturan, yaitu beriman kepada “Ketentuan Allah”.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas terkait dengan kegiatan bimbingan dan konseling, makna tindakan kelas tersebut diartikan sebagai tindakan bimbingan dan konseling. Metode ini digunakan untuk memperbaiki perilaku agresif siswa. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini berlokasi di SMP 3 Alla Enrekang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Januari 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 7 siswa di SMP 3 Alla Enrekang. Selain itu penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana siklus kedua sangat tergantung kepada dampak atau hasil dari pemberian tindakan pada siklus pertama. Selanjutnya uraian kegiatan masing-masing tahapan dalam setiap siklusnya. Berikut penjelasannya: a) Perencanaan Tindakan. Perencanaan Tindakan dituangkan dalam bentuk satuan layanan konseling individual dengan pendekatan agama. Selanjutnya pokok kegiatan tersebut dirinci secara operasional agar dapat dilaksanakan secara jelas dan terukur. Perencanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilakukan setelah masalah teridentifikasi melalui penelitian pendahuluan kemudian dilakukan analisis masalah serta

ditemukan faktor penyebabnya dan tindakan yang akan diberikan sebagai pemecahan masalah; b) Pelaksanaan Tindakan. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati oleh guru BK, dengan pendekatan yang dilakukan adalah bimbingan konseling pendekatan agama islam. Siklus pertama dilakukan sebanyak tiga pertemuan yaitu 3 Oktober 2022, sampai dengan November 2022. Untuk siklus kedua dilakukan sebanyak dua pertemuan, tanggal 07 November 2022, dan tanggal 22 November 2022; c) Observasi. Observasi ada yang dilakukan bersama dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan dan ada pula yang dilakukan setelah tindakan diberikan. Ketika berlangsungnya proses tindakan, observasi ditujukan untuk melihat keterlibatan klien mulai dari kedatangannya, pernyataannya baik verbal maupun non verbal. Selain itu observasi dilakukan pula terhadap konselor atau pemberi tindakan untuk melihat efektifitas proses kegiatan mulai dari tahap attending, responding dan lain-lain. Melalui observasi pada saat berjalannya pemberian tindakan akan menghasilkan data kualitatif dan yang menjadi observernya teman sejawat. Sedangkan observasi yang dilakukan setelah pemberian tindakan ditujukan untuk mengukur tingkat perubahan atau keberhasilan serta dampaknya terhadap perubahan. Data yang dihasilkan melalui observasi atau pengamatan ini yaitu data kuantitatif yang diperoleh melalui pengisian angket atau kuesioner oleh siswa; d) Refleksi. Kegiatan pada tahapan ini adalah mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang terkumpul pada langkah observasi atau pengamatan. Berdasarkan data yang ada, baik kuantitatif maupun kualitatif dilakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan tindakan konseling Islam terhadap perubahan perilaku agresif siswa baik proses maupun hasil. Selain itu, dengan evaluasi dalam refleksi juga didapatkan kelemahan yang masih ada pada tindakan yang telah dilaksanakan untuk kemudian dijadikan dasar menyempurnakan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu tindakan bimbingan dan konseling menggunakan teknik kuantitatif untuk mengolah data hasil evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Di samping itu teknik kualitatif juga digunakan untuk mengolah data dan hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan. Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini melalui tahapan verifikasi data, mengklasifikasikan dan mentabulasikan data, menghitung persentase, serta penyimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 oktober 2022 terhadap siswa kelas VIII di SMP 3 Allah melalui pemberian angket terhadap 35 siswa. Instrumen yang digunakan untuk 15 soal untuk mengungkap perilaku agresif siswa, Adapun hasilnya dapat di lihat pada tabel Berikut:

Tabel 1

No	Nama Siswa	Skor	Persentase
1.	A FH	46	61,33 %
2.	AY	59	78,67 %
3.	ATI	54	72,00 %
4.	D S	55	73,33 %
5.	DP	54	72,00 %
6.	DNL	61	81,33 %
7.	DA	44	58,67 %
8.	EY	39	52,00 %
9.	F S	54	72,00 %
10.	FM	45	60,00 %
11.	GT	39	52,00 %
12.	GN W	56	74,67 %
13.	GP	46	61,33 %
14.	HHM	64	85,33 %
15.	HKP	45	60,00 %
16.	HAW	54	72,00 %
17.	IS	44	58,67 %
18.	IHR	52	69,33 %

19.	LL	58	77,33 %
20.	MP	46	61,33 %
21.	NP	42	56,00 %
22.	NSP	47	62,67 %
23.	OS	51	68,00 %
24.	PTP	45	60,00 %
25.	RRD	57	76,00 %
26.	RAM	39	52,00 %
27.	SBNA	51	68,00 %
28.	SW	56	74,67 %
29.	SA	49	65,33 %
30.	WP	48	64,00 %
31.	WDI	48	64,00 %
32.	WAS	53	70,67 %
33.	YA	51	68,00 %
34.	YH	54	72,00 %
35.	ZMM	54	72,00 %

Sesuai dengan hasil penyebaran angket di atas, terlihat dengan jelas gambaran secara umum perilaku agresif siswa di kelas VIII di SMP 3 Alla Enrekang. Dalam penelitian ini kriteria perilaku agresif dalam batas wajar menggunakan angka 60,00 %, maka terdapat enam siswa yang memiliki perilaku agresif tinggi. Berdasarkan data hasil wawancara baik terhadap siswa itu sendiri maupun sahabatnya, guru BK, wali kelas, teridentifikasi beberapa data dan gejala yang dimiliki oleh siswa tersebut. Setelah menganalisis data yang terkumpul, akhirnya dapat ditemukan salah satu penyebab utama munculnya perilaku agresif pada siswa tersebut yaitu:

1. Ketidakmampuan mengelola masalah yang mengakibatkan frustrasi dan rasa putus asa.
2. Belum bisa memahami dan menerima norma dan aturan yang berlaku di keluarga.
3. Belum mampu berinteraksi secara positif dan efektif dengan keluarga terutama orang tuanya.

Oleh karena itu untuk memecahkan masalah tersebut di atas pendekatan konseling Islami merupakan cara paling efektif, dimana proses konseling lebih mengarahkan klien pada pemahaman, penerimaan, dan pengaktualisasian nilai- nilai agama islam dalam kehidupannya. Melalui pendekatan konseling Islam diharapkan siswa mampu memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, dan mengaktualisasikan diri, sehingga memiliki kemampuan penyesuaian diri yang efektif dan produktif baik di keluarga maupun di masyarakat.

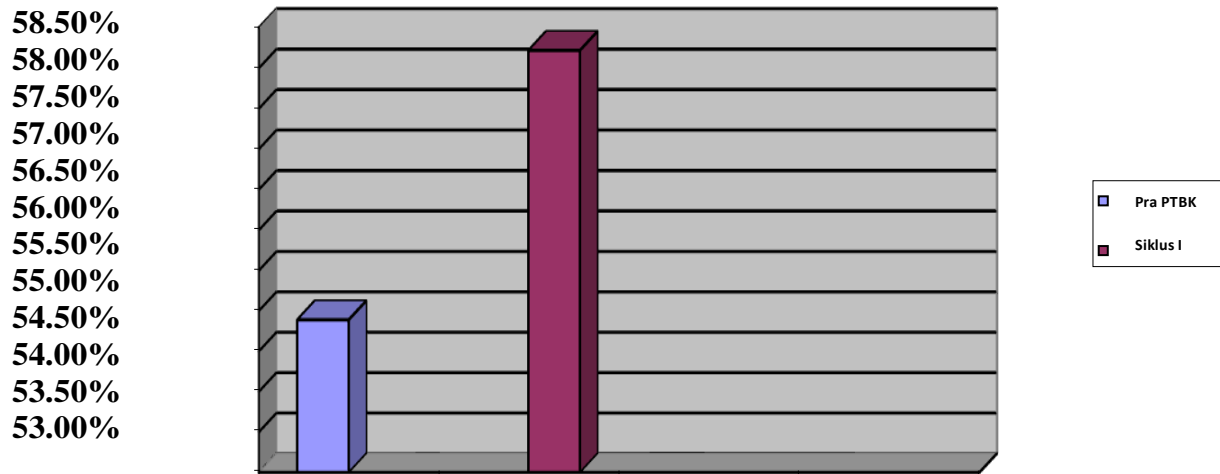
Hasil Penelitian Siklus I

Layanan bimbingan konseling islam pada siklus ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan terhadap masing-masing klien. Proses konseling Islam dilakukan pada 4 November 2022, 16 November 2022, 28 November 2022, dengan materi layanan: (1) pemahaman dan penerimaan terhadap masalah yang sedang dihadapi sebagai ujian dari Allah Swt; (2) pemahaman dan penerimaan terhadap keadaan orang tua sebagai takdir dari Allah Swt; (3) pemahaman dan penerimaan terhadap norma dan aturan yang berlaku di keluarga sebagai bagian dari ibadah. Untuk mengetahui perubahan positif perilaku agresif siswa setelah pemberian tindakan dengan menggunakan pendekatan konseling Islam, maka peneliti menyebarkan angket terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian. Di bawah akan dipaparkan data perubahan positif perilaku agresif siswa setelah pemberian tindakan pada siklus I.

Perubahan Positif Perilaku Agresif Siswa Siklus I

No	Nama	Skor Pra PTBK	Persentase Pra PTBK	Skor Siklus I	Persentase Siklus I
1.	DA	44	58,67 %	45	60,00 %
2.	EY	39	52,00 %	42	56,00 %
3.	GT	39	52,00 %	43	57,33 %
4.	IS	44	58,67 %	46	61,33 %
5.	NPI	42	56,00 %	44	58,67 %
6.	RAM	39	52,00 %	42	56,00 %
	Rata-rata	42,17	54,89%	43,67	58,22%

Selanjutnya perubahan positif perilaku agresif siswa setelah pemberian tindakan konseling Islam pada siklus I tersebut dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 1 Grafik Perubahan Positif Perilaku Agresif Siswa Siklus I

Upaya memperbaiki perilaku agresif siswa melalui penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan menerapkan pendekatan konseling Islam, pada siklus I terjadi perubahan meskipun perubahan tersebut relatif kecil. Kegiatan refleksi melalui pertemuan dan diskusi dengan teman sejawat yang dilaksanakan pada minggu keempat bulan September 2015 merekomendasikan beberapa hal yang harus ditindaklanjuti pada siklus II, yaitu: (1) Hasil observasi terhadap proses pelaksanaan tindakan baik yang dilakukan oleh konselor maupun klien terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan pada siklus II. Perubahan utama untuk konseli pada tahap pelibatan klien yaitu aspek kedatangan konseli dengan penuh kesadaran, pernyataan konseli secara non verbal dan pernyataan konseli secara verbal mengenai kedatangannya masih perlu ditingkatkan. Selain itu pada tahap pemahaman yaitu aspek pemahaman konseli akan makna dan pemahaman konseli akan masalah serta pada tahap tindakan semua aspek perlu peningkatan terutama aspek konseli melakukan tindakan secara nyata; (2) Data hasil penyebaran angket membuktikan bahwa siswa DA mengalami peningkatan atau terjadi perbaikan perilaku agresif pada siklus I. Dan begitu juga pada teman-teman kelasnya yang lain yang mendapatkan layanan bimbingan konseling Islam.

Berdasarkan data hasil pemberian angket setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I tersebut, secara individual baru klien DA dan IS yang telah mencapai angka 60,00 Sedangkan jika dihitung rata-ratanya maka penelitian tindakan bimbingan dan konseling pada siklus I telah mampu memperbaiki perilaku agresif siswa sebesar 3,33 % dari rata-rata 54,89 % pada Pra PTBK meningkat mencapai rata-rata 58,22 % pada siklus I. Pencapaian angka sebesar itu masih belum melewati kriteria keberhasilan sebesar 60,00 %. Oleh sebab itu penelitian perlu dilanjutkan ke siklus ke II, dimana pelaksanaan tindakan melalui pendekatan konseling Islam lebih menekankan pengaktualisasian nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan.

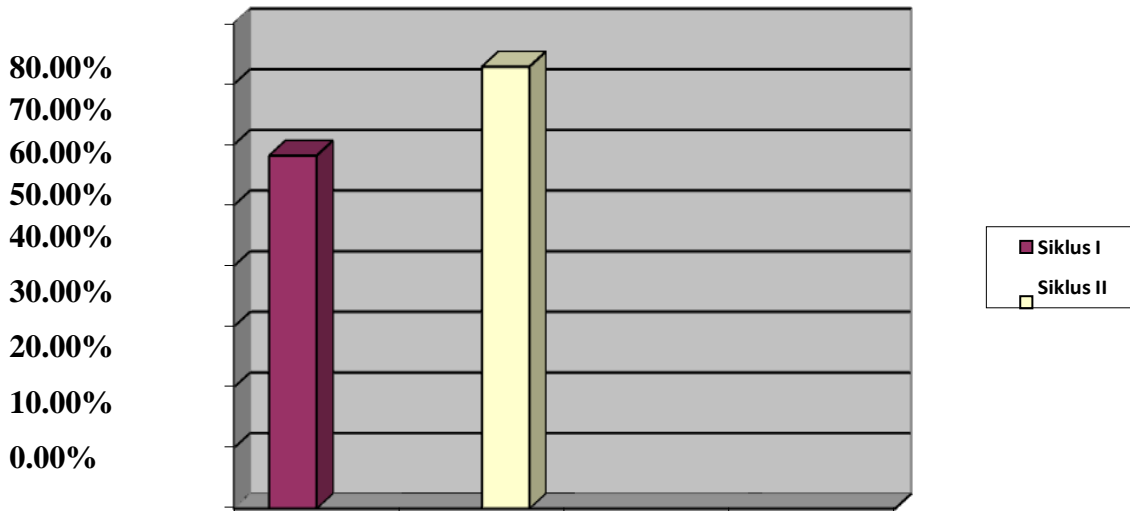
Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II dilakukan melalui dua pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 5 Desember 2022, dan untuk pertemuan kedua pada tanggal 20 Desember 2022. Penerapan bimbingan konseling Islam pada siklus ini, materi layanan pada pertemuan pertama yaitu memfokuskan pada pembahasan menjaga dan menciptakan hubungan baik antara klien dengan orang tuanya, sehingga klien menyadari bahwa aktivitas itu merupakan bagian dari ajaran agama Islam. Sedangkan pada pertemuan ke dua memfokuskan pada pembahasan menciptakan suasana hati husnudzon di dalam keluarga sehingga mendatangkan rahmat dari Allah. Berikut ini dapat dilihat data perubahannya.

Tabel 3 Perubahan Perilaku Agresif Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Siklus I	Persentase Siklus I	Skor Siklus II	Persentase Siklus II
1.	DA	45	60,00 %	55	73,33 %
2.	EY	42	56,00 %	54	72,00 %
3.	GT	43	57,33 %	55	73,33 %
4.	IS	46	61,33 %	57	76,00 %
5.	NPI	44	58,67 %	51	68,00 %
6.	RAM	42	56,00 %	56	74,67 %
Rata-rata		43,67	58,22 %	54,67	72,89 %

Garfik siklus II



Hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling melalui penerapan konseling Islam pada siklus II terjadi perubahan positif pada perilaku agresif siswa. Data proses pelaksanaan tindakan baik aktivitas konselor maupun konseli terjadi perubahan yang berarti, hal ini ditunjukkan oleh data hasil observasi teman sejawat selama berlangsungnya proses pemberian konseling Islami seperti yang telah diuraikan dalam tabel sebelumnya.

Data hasil pelaksanaan tindakan menunjukkan siswa DA mengalami perubahan positif sebesar 13,33 % dari 60,00 % siklus I menjadi 73,33 % siklus II, siswa EY terjadi perubahan positif perilaku agresifnya sebesar 16,00 % dari 56,00 % siklus I menjadi 72,00 % pada siklus II, siswa GT terjadi perubahan positif perilaku agresifnya sebesar 16,00 % dari 57,33 % pada siklus I menjadi 73,33 % pada siklus II, siswa IS terjadi perubahan positif perilaku agresifnya sebesar 14,67 % dari 61,33 % pada siklus I menjadi 76,00 % pada siklus II, siswa NPI terjadi perubahan positif perilaku agresifnya sebesar 9,33 % dari 58,67 % pada siklus I menjadi 68,00 % pada siklus II, serta siswa RAM terjadi perubahan positif perilaku agresifnya sebesar 18,67 % dari 56,00 % pada siklus I menjadi 74,67 % pada siklus II. Jika dilihat rata-ratanya perilaku agresif siswa telah berubah secara positif sebesar 14,67 % dari 58,22 % pada siklus I meningkat menjadi 72,89 % pada siklus II. Perubahan positif perilaku agresif siswa mencapai angka rata-rata 72,89 % pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian tindakan bimbingan dan konseling telah mencapai angka atau kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya yaitu minimal sebesar 60,00 %.

Penggunaan layanan konseling Islam dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya memperbaiki perilaku agresif yang dewasa ini dialami oleh sebagian siswa di sekolah. Melalui penelitian pendahuluan sebelum diterapkannya layanan bimbingan konseling Islam, dari 35 orang siswa kelas VIII di SMP 3 Alla Enrekang, didapatkan sebanyak 6 orang siswa yang perilaku agresifnya cenderung tinggi. Berdasarkan data hasil angket, siswa yang berinisial DA memiliki perilaku agresif dengan jumlah skor jawaban 44 yang setara dengan 58,67 %, siswa yang berinisial EY jumlah skor jawabannya 39 atau setara dengan 52,00 %, siswa GT

memiliki perilaku agresif dengan jumlah skor 39 atau setara dengan 52,00 %, siswa IS memiliki perilaku agresif dengan jumlah skor jawaban 44 atau setara dengan 58,67 %, siswa NPI memiliki perilaku agresif dengan jumlah skor jawaban 42 atau setara dengan 56,00 %, dan siswa RAM memiliki perilaku agresif dengan skor jawaban 39 atau setara dengan 52,00 %.

Jika dirata-ratakan persentase jawaban 6 siswa tersebut berada pada angka 54,89 %. Angka tersebut masih berada di bawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebesar 60,00 %. Hal ini berarti 6 siswa tersebut memiliki perilaku agresif yang cukup tinggi. Untuk memperbaiki perilaku agresif tersebut dilakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling islam siklus I melalui layanan bimbingan konseling islam dengan materi pokok internalisasi nilai-nilai agama islam dengan tujuan klien memiliki kemampuan mengelola masalah, menerima diri dan keluarganya, serta menerima norma dan aturan yang berlaku di keluarganya.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan terjadi perubahan positif pada perilaku agresif siswa, dimana 6 siswa tersebut mengalami perubahan dengan mencapai rata-rata sebesar 3,33 % dari 54,89 % pada penelitian awal menjadi 58,22% pada siklus I. Tingkat perbaikan sebesar itu belum mencapai kriteria keberhasilan, kemudian penelitian dilanjutkan pada siklus II. Materi pokok yang diberikan dalam konseling Islam siklus ini menekankan pada aktualisasi nilai-nilai agama islam dalam kehidupan klien dengan tujuan klien mampu menjaga dan menciptakan hubungan baik dengan keluarganya, serta mampu menciptakan suasana hati yang husnudzon diantara anggota keluarga. Hasil penelitian siklus II membuktikan terjadi perubahan positif perilaku agresif siswa, dimana 6 siswa tersebut mengalami perubahan yang mencapai rata-rata sebesar 14,67 % dari 58,22 % pada siklus I menjadi 72,89 % pada siklus II. Perubahan ini berarti telah mencapai dan melampaui kriteria minimum sebesar 60,00 %.

Kesimpulan

Melalui hasil penelitian dengan layanan bimbingan konseling islam melalui tindakan bimbingan dan konseling terhadap siswa kelas VIII di SMP 3 Alla Enrekang, yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Layanan bimbingan konseling islam dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah telah mampu memperbaiki perilaku agresif siswa; b) Data hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling islam mampu memperbaiki perilaku agresif siswa sebesar 3,33 % dari 54,89% pada Pra PTBK menjadi 58,22 % pada siklus I (bisa dilihat pada tabel sebelumnya). Lalu hasil penelitian siklus II mampu memperbaiki perilaku agresif siswa sebesar 14,67 % dari 58,22 % pada siklus I menjadi 72,89 % pada siklus II. c). Melalui layanan bimbingan konseling islam mampu menumbuhkan kekuatan hati, sehingga siswa sanggup menghadapi masalah yang dialaminya. d) Dengan memperbaiki perilaku agresif, siswa memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara konstruktif dengan lingkungannya, baik di keluarga maupun di sekolah.

Daftar Rujukan

- Arifin. Pokok-pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Jakarta. 1979. Bulan Bintang.
- Akhyar, Saiful Lubis. Konseling Islami dan Kesehatan Mental. 2011. Cita Pustaka Media Perintis
- Andi Munir, Samsul Amin. Bimbingan dan Konseling Islam. 2010. Jakarta. Amzah
- Baron, Robert A. Dan Donn Byrne (1997), *Social Psychology*, Boston: Allyn and Bacon, Boston,
- Berkowitz, L. (1993) *Aggression its Causes, Consequences and Control*, New York: McGraw Hill, Inc.
- Chaplin, JP.(1999) *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya* (1989). Semarang: CV Toha Putra,
- Gordon, Thomas (1984).*Menjadi Orang Tua Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Harun Yahya (2007) *Konseling Islami Sebagai Upaya Mengembalikan Fitrah Manusia*.Makalah Untuk Lingkungan Sendiri, Bandung.
- Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. 2005. Jakarta. Quantum Teaching

- Imam Tadjri (2005). Mempertemukan Konseling Model Barat Dengan Konseling Model Timur Dalam Pendekatan Metode dan Prosedur. Bandung: Rizqi Press.
- Jalaluddin (2000). Psikologi Agama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koeswara, E. (1988) Agresi Manusia. Bandung: Eresco.
- M. Toha Anggoro, dkk. (2003). Metode Penelitian. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Mubiar Agustin (2005) Dimensi Religiusitas Dalam Bimbingan dan Konseling, Bandung: Rizqi Press,
- Nasori, F. & Mucharam, D.R. (2002). Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Natawidjaja, Rachman. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. 1990. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Winkel, W.S. Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah menengah. 1989. Jakarta. Gramedia